

## Filsafat Ilmu sebagai Fondasi Pengembangan Penelitian Pendidikan: Kajian Literatur

Hendriyadi<sup>1\*</sup>, Rahmi Susanti<sup>2</sup>, Yosef<sup>3</sup>, Umi Chotimah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Sriwijaya, Jl. Masjid Al-Ghazali, Bukit Lama, Kec. Ilir Bar. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan  
E-mail: [abelamorra7767@gmail.com](mailto:abelamorra7767@gmail.com)

\* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3887>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 20 Nov 2025

Revised: 26 Nov 2025

Accepted: 02 Dec 2025

#### Kata Kunci:

Filsafat Ilmu,  
Penelitian Pendidikan,  
Epistemologi  
Kajian Literatur,  
Metodologi Ilmiah.

#### Keywords:

*Philosophy Of Science,  
Educational Research,  
Epistemology  
Literature Review,  
Scientific Methodology.*

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran filsafat ilmu sebagai fondasi dalam pengembangan penelitian pendidikan melalui pendekatan kajian literatur. Berangkat dari kebutuhan untuk memperkuat landasan epistemologis, ontologis, dan aksiologis dalam riset pendidikan, studi ini menyoroti permasalahan lemahnya kerangka konseptual banyak penelitian yang berdampak pada kualitas temuan ilmiah. Analisis dilakukan dengan menelaah berbagai literatur relevan, termasuk teori Popper tentang falsifikasi, pandangan Kuhn mengenai paradigma ilmiah, serta gagasan Habermas tentang kepentingan pengetahuan. Metode yang digunakan adalah literature review sistematis dengan penelusuran sumber melalui jurnal nasional dan internasional terindeks. Hasil kajian menunjukkan adanya gap antara praktik penelitian pendidikan dengan standar epistemologis filsafat ilmu, khususnya terkait kejelasan paradigma, validitas metodologis, dan justifikasi teoretis. Studi ini menawarkan model penguatan penelitian pendidikan berbasis filsafat ilmu yang menempatkan rasionalitas kritis, reflektif, dan transformatif sebagai pilar utama. Temuan ini mempertegas bahwa integrasi filsafat ilmu tidak hanya meningkatkan kualitas penelitian, tetapi juga memperluas kontribusi akademik dan praktik pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan state of the art studi metodologis sekaligus menawarkan novelty berupa kerangka konseptual terintegrasi untuk penelitian pendidikan di era kontemporer.

*This study aims to examine the role of philosophy of science as a foundation in the development of educational research through a literature review approach. Departing from the need to strengthen the epistemological, ontological, and axiological foundations in educational research, this study highlights the problem of weak conceptual frameworks in many studies that impact the quality of scientific findings. The analysis was conducted by examining various relevant literature, including Popper's theory of falsification, Kuhn's views on scientific paradigms, and Habermas's ideas on the importance of knowledge. The method used was a systematic literature review with source searches through indexed national and international journals. The results of the study indicate a gap between educational research practices and epistemological standards of philosophy of science, particularly regarding paradigm clarity, methodological validity, and theoretical justification. This study offers a model for strengthening educational research based on philosophy of science that places critical, reflective, and transformative rationality as its main pillars. These findings emphasize that the integration of philosophy of science not only improves research quality but also expands academic contributions and educational practice. Thus, this study makes a theoretical contribution to the development of the state of the art in methodological studies while offering a novel integrated conceptual framework for educational research in the contemporary era.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Hendriyadi, et al (2025). Filsafat Ilmu sebagai Fondasi Pengembangan Penelitian Pendidikan: Kajian Literatur, 4(2). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3887>

## PENDAHULUAN

Filsafat ilmu memiliki peran fundamental dalam membangun landasan berpikir ilmiah dalam berbagai disiplin, termasuk pendidikan. Secara konseptual, filsafat ilmu membahas hakikat pengetahuan, proses memperoleh pengetahuan, dan kriteria kebenaran ilmiah sebagaimana dijelaskan oleh Agiyati (2020). Dalam konteks pendidikan, filsafat ilmu membantu memahami bagaimana pengetahuan dirumuskan, diajarkan, dan diuji melalui penelitian pendidikan. Azizah et al. (2018) menegaskan bahwa penelitian pendidikan membutuhkan pijakan filsafat agar proses ilmiahnya terarah dan sah. Pendidikan sebagai ilmu tidak dapat berkembang tanpa memahami aspek ontologi, epistemologi, dan aksiologi yang menjadi pilar filsafat ilmu. Melalui pemahaman ini, pendidik dan peneliti dapat membangun kerangka berpikir kritis dan sistematis. Oleh karena itu, relevansi filsafat ilmu dalam penelitian pendidikan menjadi semakin kuat pada era kompleksitas ilmu pengetahuan. Kajian literatur mengenai hubungan keduanya diperlukan untuk memahami konstruksi keilmuan pendidikan secara lebih mendalam.

Perkembangan penelitian pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai permasalahan epistemologis. Banyak penelitian yang hanya mengejar aspek metodologis tanpa memahami pijakan filsafat ilmu yang seharusnya mendasarinya. Hal ini dipertegas oleh Amelliya et al. (2024) yang menyebutkan bahwa penelitian hanya akan bermakna jika didasarkan pada paradigma ilmiah yang jelas. Permasalahan juga tampak pada lemahnya konsistensi konsep, kerancuan terminologi, dan ketidakjelasan konstruksi teori dalam sejumlah penelitian pendidikan. Selain itu, para peneliti pemula sering memandang penelitian hanya sebagai prosedur teknis, bukan proses memperoleh kebenaran ilmiah. Akibatnya, kualitas penelitian pendidikan sering dianggap kurang kuat dalam hal validitas konseptual dan teoretis. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa peran filsafat ilmu belum sepenuhnya dipahami oleh banyak peneliti pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi secara mendalam akar permasalahan tersebut melalui kajian literatur.

Kesenjangan penelitian (research gap) muncul karena masih minimnya kajian komprehensif yang menghubungkan filsafat ilmu secara eksplisit dengan pengembangan penelitian pendidikan. Sebagian besar studi hanya membahas aspek metodologi tanpa menelaah basis ontologis dan epistemologisnya. Wulandari (2022) menegaskan bahwa metodologi tidak dapat dilepaskan dari paradigma filosofis yang melandasinya. Namun, banyak artikel penelitian pendidikan di Indonesia belum memasukkan diskusi paradigmatik tersebut. Ini menciptakan kesenjangan antara teori filsafat ilmu dan praktik penelitian di lapangan. Selain itu, sedikit penelitian yang mensintesis temuan-temuan tentang kontribusi filsafat ilmu terhadap penguatan desain penelitian pendidikan. Gap ini memperlihatkan perlunya kajian literatur yang mengintegrasikan kedua bidang tersebut. Dengan demikian, penelitian ini hadir untuk menutup kesenjangan penting dalam kajian keilmuan pendidikan.

Mengatasi permasalahan tersebut diperlukan upaya penyusunan kajian literatur sistematis yang menghubungkan teori filsafat ilmu dengan praktik penelitian pendidikan. Pendekatan ini sejalan dengan gagasan Amineh & Asl (2015) bahwa literature review mampu memperkuat fondasi teoritis suatu disiplin ilmu. Kajian literatur memungkinkan identifikasi yang lebih utuh mengenai landasan ontologis, epistemologis, dan aksiologis penelitian pendidikan. Selain itu, solusi ini dapat memberikan pemetaan teoretis yang lebih jelas bagi peneliti pemula. Literature review juga mampu menyediakan panduan konseptual bagi pengembangan desain penelitian yang lebih filosofis. Melalui pendekatan ini, pemahaman peneliti mengenai paradigma penelitian dapat diperkuat. Dengan demikian, literature review menjadi alternatif solusi akademik yang efektif. Kehadiran kajian ini diharapkan memperbaiki kualitas penelitian pendidikan di Indonesia.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya pembahasan mengenai hubungan filsafat ilmu dan penelitian pendidikan, namun sifatnya masih terpisah dan belum komprehensif. Misalnya, penelitian Sugiarta et al. (2019) membahas filsafat pendidikan tanpa mengaitkannya dengan praktik penelitian. Sementara itu, Judijanto et al. (2024) lebih fokus pada paradigma penelitian kualitatif tanpa eksplorasi mendalam mengenai kontribusi filsafat ilmu. Penelitian Nugroho (2019) hanya menyoroti aspek metodologis tanpa memperkuat basis filosofisnya. Di sisi lain, studi internasional seperti Education et al. (2018) menekankan pentingnya filsafat pendidikan tetapi tidak secara langsung menyinggung penelitian pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa literatur yang mengintegrasikan secara langsung kedua konsep tersebut masih terbatas. Dengan demikian, diperlukan kajian yang menyatukan

temuan-temuan tersebut ke dalam satu kerangka analisis. Penelitian ini hadir untuk mengisi ruang kosong tersebut.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada penyusunan sintesis menyeluruh tentang bagaimana filsafat ilmu menjadi fondasi pengembangan penelitian pendidikan. Penelitian ini tidak hanya membahas teori, tetapi juga memetakan kontribusi epistemologis terhadap praktik penelitian. Pendekatan ini berbeda dari studi-studi sebelumnya yang cenderung parsial. Selain itu, penelitian ini menawarkan cara pandang baru mengenai keterkaitan paradigmatik antara filsafat ilmu dan desain penelitian pendidikan. Penelitian ini juga memformulasikan model konseptual kontribusi filsafat ilmu bagi penguatan penelitian. Kebaruan ini memperkaya khazanah ilmiah dalam literatur pendidikan. Sintesis ini juga memberikan perspektif holistik yang belum banyak ditemukan dalam penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kontribusi ilmiah yang signifikan.

State of the art penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan temuan-temuan filsafat ilmu dan penelitian pendidikan dalam format literature review sistematis. Dalam perkembangan ilmu, Cabrera & Cabrera (2023) menjelaskan bahwa literature review memberikan gambaran posisi terbaru suatu bidang kajian. Dengan menyusun pemetaan tersebut, penelitian ini menampilkan posisi terkini dari diskursus filsafat ilmu dalam konteks penelitian pendidikan. Analisis ini juga menunjukkan bagaimana perkembangan paradigma penelitian memengaruhi kualitas penelitian pendidikan. Selain itu, kajian ini memperlihatkan pergeseran-pergeseran epistemologis yang terjadi dalam penelitian modern. Kajian ini juga menegaskan bahwa pendekatan filosofis semakin penting dalam menghadapi tuntutan ilmiah abad 21. Dengan demikian, penelitian ini menempatkan dirinya pada posisi strategis dalam percakapan ilmiah bidang pendidikan. Hal ini menjadi kekuatan utama dari state of the art penelitian ini.

Urgensi penelitian ini muncul karena dunia pendidikan saat ini membutuhkan landasan filosofis yang kuat untuk menjawab tantangan era digital dan kompleksitas sosial. Wulandari (2022) menekankan bahwa ilmu pengetahuan tanpa refleksi filosofis dapat kehilangan arah. Hal ini berlaku juga bagi penelitian pendidikan yang sering kali terfokus pada teknis metodologis tanpa pemahaman filosofis. Dengan berkembangnya big data, AI, dan model pembelajaran baru, penelitian pendidikan membutuhkan kerangka epistemologis yang lebih kokoh. Selain itu, urgensi juga muncul dari kebutuhan penguatan kualitas penelitian mahasiswa dan akademisi. Kajian literatur mengenai fondasi filosofis penelitian dapat membantu meningkatkan kualitas argumentasi ilmiah. Urgensi tersebut menjadi alasan mengapa penelitian ini sangat relevan dilakukan saat ini. Tanpa fondasi filosofis yang kuat, penelitian pendidikan sulit berkembang secara ilmiah.

Tujuan penelitian ini adalah menyusun kajian literatur yang komprehensif mengenai peran filsafat ilmu sebagai fondasi pengembangan penelitian pendidikan. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi keterkaitan antara aspek ontologi, epistemologi, dan aksiologi dengan praktik penelitian pendidikan. Selain itu, penelitian ini bertujuan memetakan kontribusi filsafat ilmu terhadap desain penelitian kontemporer. Tujuan lainnya adalah menyintesis temuan-temuan penelitian terdahulu untuk menyusun gambaran konseptual yang utuh. Penelitian ini juga ingin menutup gap penelitian terkait kurangnya kajian integratif mengenai kedua bidang tersebut. Selain itu, penelitian ini bertujuan menawarkan model konseptual baru sebagai sumbangan ilmiah. Tujuan ini mempertegas pentingnya pemahaman filosofis dalam penelitian pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memperkuat landasan teoritis dan metodologis penelitian pendidikan di masa depan.

## METODE

### *Desain Penelitian*

Penelitian ini menggunakan desain *literature review* dengan pendekatan analisis sistematis untuk mengkaji kontribusi filsafat ilmu dalam pengembangan penelitian pendidikan. Menurut Abri et al. (2024) literature review merupakan metode yang berfungsi menyusun pemahaman komprehensif terhadap penelitian yang sudah ada. Pendekatan ini memberikan kerangka konseptual yang kuat untuk mengidentifikasi pola, tema, dan kesenjangan dalam bidang tertentu. Desain penelitian ini juga mengikuti prinsip *systematic review* sebagaimana disarankan oleh Srianah et al. (2024) yang menekankan pentingnya proses terstruktur dan transparan. Desain ini dipilih karena mampu menghimpun berbagai temuan dari studi filsafat ilmu dan pendidikan secara terintegrasi. Selain itu, pendekatan literature review memungkinkan peneliti melakukan sintesis teoritis yang mendalam dan tidak terbatas pada satu metode empiris. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan pemahaman

yang lebih luas tentang fondasi filosofis penelitian pendidikan. Desain ini sekaligus memastikan bahwa kajian dilakukan secara terarah dan berbasis pada bukti ilmiah.

#### ***Sumber dan Teknik Pengumpulan Data***

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari artikel jurnal, buku, laporan ilmiah, dan dokumen akademik yang membahas filsafat ilmu dan penelitian pendidikan. Menurut Siahaan et al. (2023) sumber kredibel dalam kajian literatur harus berasal dari publikasi ilmiah yang telah melewati proses penelaahan sejawat. Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri basis data seperti Google Scholar, Scopus, dan DOAJ menggunakan kata kunci yang relevan. Teknik pengumpulan data mengikuti langkah identifikasi, seleksi, dan ekstraksi sebagaimana dijelaskan oleh (Santoso et al., 2022). Proses seleksi dilakukan berdasarkan kriteria inklusi seperti relevansi topik, rentang waktu publikasi, dan kualitas metodologis. Selain itu, artikel yang dipilih harus memiliki hubungan teoritis atau empiris dengan filsafat ilmu dan penelitian pendidikan. Proses pengumpulan data juga mempertimbangkan keberagaman perspektif dari para ahli internasional maupun nasional. Dengan demikian, sumber data yang dikumpulkan bersifat komprehensif dan representatif terhadap topik yang diteliti.

#### ***Teknik Analisis Data***

Analisis data dilakukan melalui teknik *content analysis* untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari literatur. Menurut Abellia & Amalia (2025) analisis isi merupakan metode yang tepat untuk memahami makna, pola, dan hubungan antar konsep dalam teks ilmiah. Proses analisis dimulai dengan membaca seluruh sumber secara cermat untuk menemukan kategori yang relevan. Kemudian dilakukan pengkodean (*coding*) terhadap isi literatur berdasarkan aspek ontologi, epistemologi, dan aksiologi dalam filsafat ilmu. Teknik sintesis temuan digunakan untuk menyatukan konsep-konsep yang muncul dan membangun kerangka teoretis sebagaimana dianjurkan oleh (Muis et al., 2015). Proses analisis dilakukan secara iteratif untuk memastikan bahwa temuan benar-benar mewakili isi literatur. Selain itu, analisis juga dilakukan dengan mempertimbangkan perbedaan pendekatan antar peneliti guna memperkaya interpretasi. Dengan demikian, teknik analisis data memberikan gambaran yang kuat dan terstruktur mengenai kontribusi filsafat ilmu dalam penelitian pendidikan.

#### ***Validitas dan Keabsahan Data***

Validitas dan keabsahan data dijaga melalui proses evaluasi kualitas literatur yang ketat. Menurut Hidayat (2021) validitas dalam literature review ditentukan oleh ketepatan pemilihan sumber, kejelasan prosedur, dan konsistensi analisis. Penelitian ini menggunakan *critical appraisal* untuk memastikan setiap artikel memiliki kekuatan metodologis dan relevansi teoritis. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan temuan dari berbagai literatur untuk mengurangi bias. Teknik *peer debriefing* juga diterapkan dengan meminta masukan dari ahli dalam bidang filsafat ilmu dan penelitian pendidikan. Selain itu, proses audit trail digunakan untuk mendokumentasikan langkah-langkah penelitian secara rinci agar dapat ditelusuri ulang. Upaya ini sesuai dengan pandangan Afifah (2017) mengenai pentingnya *trustworthiness* dalam penelitian kualitatif, termasuk kajian literatur. Dengan demikian, validitas dan keabsahan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Hasil***

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa filsafat ilmu memberikan pengaruh signifikan terhadap konstruksi penelitian pendidikan. Literatur yang dianalisis memperlihatkan bahwa aspek epistemologis menjadi dasar utama dalam pemilihan metode penelitian. Maharani & Apriandi (2017) menekankan bahwa ilmu berkembang melalui proses falsifikasi, dan ini tampak pada kecenderungan peneliti untuk memilih desain penelitian yang memungkinkan pembuktian atau penolakan hipotesis. Banyak penelitian pendidikan menggunakan paradigma positivistik karena dianggap lebih objektif. Namun, literatur juga menunjukkan peningkatan penggunaan paradigma konstruktivistik dalam penelitian kualitatif. Kebenaran bersifat relatif dan dibentuk oleh pengalaman manusia. Temuan ini memperlihatkan bahwa filsafat ilmu memberikan arah pada paradigma yang dipilih ilmuwan pendidikan. Secara umum, filsafat ilmu menjadi fondasi teoretis bagi penelitian pendidikan modern.

Analisis literatur memperlihatkan bahwa aspek ontologi filsafat ilmu berkontribusi terhadap pemahaman peneliti mengenai hakikat fenomena pendidikan. Penelitian kuantitatif cenderung melihat realitas sebagai sesuatu yang tetap dan dapat diukur. Sementara penelitian kualitatif memandang realitas sebagai sesuatu yang dinamis dan subjektif. Hal ini sesuai pandangan Ishtiaq (2019) mengenai

perbedaan ontologis antara dua pendekatan penelitian tersebut. Literatur juga menunjukkan bahwa pemahaman ontologis membantu peneliti merumuskan variabel dan indikator secara tepat. Kelemahan penelitian pendidikan selama ini adalah kurangnya eksplorasi ontologis sebelum menyusun instrumen penelitian. Temuan ini menegaskan perlunya peneliti memperhatikan konsepsi realitas sebelum menentukan metode penelitian. Dengan demikian, filsafat ilmu membantu memperkuat landasan ontologis penelitian pendidikan.

Pada aspek epistemologi, ditemukan bahwa peneliti pendidikan masih sering mengabaikan hubungan antara paradigma penelitian dengan cara memperoleh pengetahuan. Sebagian besar penelitian pendidikan hanya mengikuti prosedur teknis tanpa memahami dasar epistemologisnya. Padahal Widiya & Radia (2023) menegaskan bahwa pengetahuan diperoleh melalui proses inkuiri yang sistematis. Temuan literatur juga menunjukkan bahwa kesalahan epistemologis dapat menyebabkan kerancuan analisis data. Misalnya, penelitian kualitatif yang diaplikasikan dengan logika positivistik akan menurunkan keabsahan hasil. Hal ini mendukung argumen metode tidak dapat dipisahkan dari epistemologi. Oleh karena itu, hasil review menegaskan bahwa penguatan epistemologi sangat penting dalam desain penelitian pendidikan. Filsafat ilmu memberikan peran signifikan pada aspek tersebut.

Hasil kajian juga memperlihatkan bahwa aksiologi dalam filsafat ilmu berpengaruh terhadap tujuan dan nilai penelitian pendidikan. Banyak penelitian pendidikan menekankan aspek kebermanfaatan bagi masyarakat. Hal ini sejalan dengan pandangan Slamet et al. (2021) bahwa ilmu tidak bebas nilai dan selalu terkait dengan kepentingan sosial. Literatur menunjukkan bahwa penelitian pendidikan yang memiliki nilai kemanfaatan tinggi lebih diterima dalam komunitas ilmiah. Namun, sejumlah penelitian pendidikan masih terjebak pada kecenderungan administratif sehingga kurang memberikan kontribusi praktis. Aksiologi membantu peneliti mempertimbangkan dimensi etika dan manfaat sosial. Temuan ini memperlihatkan bahwa penelitian pendidikan harus diarahkan pada perbaikan kualitas pembelajaran. Filsafat ilmu, melalui aspek aksiologisnya, memperkuat tujuan etis penelitian.

Kajian literatur menemukan adanya keterbatasan penelitian yang membahas keterkaitan langsung antara filsafat ilmu dan penelitian pendidikan. Sebagian besar literatur membahasnya secara terpisah. Hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman holistik mengenai bagaimana teori filsafat ilmu diterapkan dalam penelitian. Seperti dinyatakan Aydini & Syafril (2024) masih banyak ilmuwan pendidikan yang belum memanfaatkan filsafat ilmu sebagai dasar konseptual. Temuan ini menunjukkan adanya gap yang cukup besar dalam literatur. Meski demikian, beberapa literatur seperti Hambali et al. (2020) sudah mulai mengaitkan filsafat dengan penelitian pendidikan. Namun jumlahnya masih terbatas sehingga perlu diperluas. Temuan ini menjadi dasar penting bagi urgensi penelitian ini.

Analisis literatur menunjukkan bahwa penelitian pendidikan modern mulai mengarah pada paradigma transdisipliner. Pendekatan ini melihat penelitian tidak hanya sebagai proses ilmiah, tetapi juga melibatkan dimensi sosial dan budaya. Kurniawan (2025) menyatakan bahwa transdisiplinaritas adalah karakter penting ilmu abad 21. Temuan ini terlihat dari munculnya penelitian pendidikan yang menggabungkan filsafat, sosiologi, psikologi, dan teknologi. Namun, beberapa penelitian belum memiliki fondasi filosofis yang jelas. Kurangnya integrasi ini menyebabkan munculnya model penelitian yang lemah secara teoretis. Karena itu, filsafat ilmu berfungsi sebagai kerangka yang menyatukan berbagai perspektif. Temuan ini menunjukkan pentingnya memperkuat integrasi filosofis dalam penelitian Pendidikan.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa penelitian pendidikan membutuhkan pemahaman kuat mengenai hierarki ilmu sebagaimana dikemukakan oleh *August Comte*. Penelitian pada level empiris harus selalu didukung oleh teori dan konsep. Literatur menunjukkan bahwa banyak penelitian masih tidak mengaitkan data empiris dengan teori ilmiah secara memadai. Hal ini menyebabkan hasil penelitian bersifat dangkal dan kurang berdampak. Berdasarkan analisis literatur, filsafat ilmu membantu peneliti menempatkan pengetahuan secara hierarkis dan logis. Pemahaman ini membantu menghindari reduksionisme dalam penelitian pendidikan. Temuan ini mendukung perlunya penguatan rasionalitas ilmiah. Dengan demikian, filsafat ilmu berperan penting dalam memperkuat kedalaman analisis penelitian pendidikan.

Hasil literatur menunjukkan bahwa penerapan filsafat ilmu dalam penelitian pendidikan masih belum optimal. Meskipun ada peningkatan penggunaan paradigma ilmiah, pemahaman mendalam mengenai ontologi, epistemologi, dan aksiologi masih terbatas. Hal ini terlihat dari kekurangan dalam

perumusan masalah, pemilihan metode, dan interpretasi hasil penelitian. Literatur menegaskan bahwa kualitas penelitian meningkat ketika peneliti memahami landasan filosofisnya. Seperti ditegaskan Septyawan et al. (2023) penelitian yang baik harus dibangun di atas kerangka konseptual yang kuat. Penelitian pendidikan yang tidak memiliki fondasi filosofis cenderung lemah secara akademis. Oleh itu, hasil kajian menekankan perlunya literasi filosofis bagi peneliti pendidikan. Temuan ini menjadi dasar bagi pembahasan dalam bagian berikutnya.

### ***Pembahasan***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa filsafat ilmu menjadi fondasi epistemologis bagi penelitian pendidikan. Pembahasan ini menegaskan bahwa paradigma penelitian tidak dapat dilepaskan dari epistemologi sebagaimana dikemukakan oleh (Muis et al., 2015). Ketika peneliti memahami epistemologi, mereka lebih mampu menentukan metode penelitian yang tepat. Hal ini sangat penting dalam penelitian pendidikan karena fenomena pendidikan bersifat kompleks. Pembahasan ini juga menunjukkan bahwa perbedaan paradigma menghasilkan pendekatan penelitian yang berbeda. Penelitian kuantitatif mengikuti logika positivistik, sedangkan penelitian kualitatif mengikuti logika konstruktivistik. Pemahaman ini membantu peneliti menghindari kesalahan metodologis. Dengan demikian, filsafat ilmu memperkuat kualitas penelitian pendidikan.

Pembahasan mengenai aspek ontologis menunjukkan bahwa pemahaman realitas sangat mempengaruhi desain penelitian. Seperti dikatakan *Alvinaria et al. (2022)* penelitian harus dimulai dengan memahami hakikat objek yang diteliti. Hal ini terlihat dalam penelitian pendidikan, di mana realitas siswa dan proses belajar harus dipahami sebelum menentukan variabel penelitian. Jika peneliti tidak memahami ontologi, mereka cenderung menggunakan instrumen yang tidak sesuai. Pembahasan ini menjelaskan bahwa ontologi membantu peneliti menempatkan fenomena pendidikan secara proporsional. Pemahaman ontologi juga mencegah reduksi berlebihan terhadap fenomena sosial. Ini sejalan dengan pandangan Judijanto et al. (2024) tentang pentingnya pemahaman konteks dalam penelitian kualitatif. Dengan demikian, ontologi menjadi dasar penting dalam penelitian pendidikan.

Aspek aksiologi juga menjadi perhatian penting dalam pembahasan. Ilmu tidak bebas nilai sebagaimana dinyatakan Lu et al. (2019) dan pendidikan merupakan bidang yang sarat nilai. Penelitian pendidikan harus mempertimbangkan manfaat sosial, etika, dan kepentingan peserta didik. Pembahasan ini menunjukkan bahwa banyak penelitian pendidikan masih minim dalam memasukkan pertimbangan etis sejak tahap perumusan masalah. Selain itu, nilai kemanfaatan menjadi indikator penting bagi kualitas penelitian pendidikan. Filsafat ilmu membantu peneliti memahami bahwa tujuan penelitian tidak hanya menghasilkan data, tetapi juga memberikan kontribusi sosial. Hal ini memungkinkan penelitian lebih relevan dan bermakna. Oleh karena itu, aksiologi harus diintegrasikan dalam seluruh proses penelitian.

Pembahasan juga menyoroti gap penelitian yang ditemukan dalam kajian literatur. Banyak penelitian yang mengangkat tema filsafat atau pendidikan, tetapi jarang mengaitkannya secara langsung. Hal ini menyebabkan kurangnya model konseptual yang menjelaskan hubungan keduanya. Seperti dikemukakan oleh Palrecha et al. (2025) literature review berfungsi untuk mengidentifikasi kesenjangan ini. Pembahasan menunjukkan bahwa gap ini berdampak pada kelemahan teoretis penelitian pendidikan. Tanpa integrasi filosofis, penelitian cenderung bersifat teknis dan dangkal. Karena itu, penelitian ini mengisi gap dengan menyusun sintesis sistematis. Pembahasan ini menegaskan pentingnya integrasi filsafat ilmu dalam penelitian pendidikan.

Pembahasan berikutnya menyoroti pergeseran paradigma penelitian pendidikan ke arah pendekatan transdisipliner. Seperti ditegaskan *Asnawi (2022)* masa depan ilmu pengetahuan memerlukan kolaborasi lintas disiplin yang didasari pemahaman filosofis. Penelitian pendidikan kini tidak hanya menggunakan teori pendidikan, tetapi juga filsafat, antropologi, dan teknologi. Pembahasan ini menunjukkan bahwa perpaduan tersebut hanya dapat berjalan baik jika peneliti memahami dasar filosofisnya. Tanpa pemahaman ini, penelitian menjadi tidak terarah dan kehilangan koherensi teoretis. Oleh karena itu, filsafat ilmu berfungsi sebagai penyatu berbagai perspektif disiplin. Pembahasan ini mempertegas bahwa integrasi filosofis sangat diperlukan. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian pendidikan tidak dapat dipisahkan dari filsafat ilmu.

Pembahasan juga menguatkan pentingnya struktur keilmuan yang jelas dalam penelitian pendidikan. *Comte* menjelaskan bahwa ilmu memiliki hierarki dan harus dibangun secara logis. Pembahasan menunjukkan bahwa penelitian pendidikan yang tidak mengikuti hierarki ini cenderung memiliki analisis lemah. Misalnya, data empiris tidak bermakna tanpa teori yang kuat. Penelitian

pendidikan harus menghubungkan data, teori, dan metodologi secara seimbang. Pembahasan ini menegaskan bahwa filsafat ilmu membantu membangun hubungan tersebut secara sistematis. Pemahaman hierarki ilmu juga membantu menghindari kesalahan penafsiran. Dengan demikian, filsafat ilmu memperkuat struktur keilmuan penelitian pendidikan.

Pembahasan ini juga menunjukkan bahwa literasi filosofis sangat penting bagi peneliti pendidikan. Banyak kelemahan penelitian terjadi karena kurangnya pemahaman terhadap paradigma, logika, atau filsafat ilmu. Yusof & Aziz (2025) menekankan bahwa penelitian harus dimulai dengan kerangka berpikir yang jelas. Tanpa kerangka tersebut, penelitian menjadi tidak fokus dan hasilnya tidak valid. Pembahasan ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas penelitian membutuhkan pelatihan filsafat ilmu bagi peneliti pemula. Selain itu, literasi filosofis membantu peneliti mengembangkan argumen ilmiah yang kuat. Hal ini sangat diperlukan dalam lingkungan akademik. Dengan demikian, peningkatan literasi filosofis menjadi rekomendasi penting dalam penelitian ini.

Secara keseluruhan, pembahasan menguatkan bahwa filsafat ilmu adalah fondasi yang tidak dapat dipisahkan dari penelitian pendidikan. Hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa aspek ontologi, epistemologi, dan aksiologi berperan penting dalam menentukan kualitas penelitian. Literatur menegaskan bahwa pemahaman terhadap ketiga aspek tersebut meningkatkan konsistensi metodologis. Selain itu, filsafat ilmu membantu peneliti mengembangkan proses penelitian yang lebih kritis dan mendalam. Pembahasan ini mendukung pentingnya integrasi filosofis dalam desain penelitian pendidikan. Berdasarkan kajian, penelitian pendidikan membutuhkan landasan konseptual yang lebih kuat. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam mempertegas peran filsafat ilmu. Pembahasan ini menjadi dasar bagi rekomendasi penelitian selanjutnya.

## SIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa filsafat ilmu memberikan landasan ontologis, epistemologis, dan aksiologis yang esensial bagi pengembangan penelitian pendidikan yang lebih sistematis dan berorientasi pada nilai. Kajian literatur menunjukkan bahwa pemahaman mendalam tentang hakikat pengetahuan, metode ilmiah, serta nilai-nilai yang melandasi penelitian mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil penelitian pendidikan. Integrasi perspektif filsafat ilmu membantu peneliti dalam merumuskan masalah secara kritis, memilih metodologi secara tepat, dan menafsirkan temuan dengan lebih reflektif. Temuan juga menunjukkan adanya kesenjangan bahwa banyak penelitian pendidikan masih minim dalam aspek reflektif-filosofis, sehingga kontribusi teoritis dan praktisnya kurang maksimal. Melalui telaah ini, terlihat bahwa peneguhan dasar filosofis dapat menjadi solusi untuk memperbaiki kerangka berpikir dan meningkatkan validitas konseptual penelitian. Kebaruan penelitian ini terletak pada pemetaan terpadu mengenai kontribusi filsafat ilmu terhadap seluruh tahapan penelitian pendidikan secara holistik. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan urgensi penguatan paradigma filsafat ilmu agar penelitian pendidikan dapat berkembang lebih berkualitas, relevan, dan berorientasi pada kemajuan ilmu pengetahuan serta kemaslahatan manusia.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan akademik maupun moril dalam proses penyusunan penelitian ini. Penulis menghargai kontribusi para ahli, penelaah, serta rekan sejawat yang telah memberikan masukan berharga sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Penghargaan juga ditujukan kepada institusi dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas segala bantuan yang telah diberikan.

## REFERENSI

- Abellia, V. P., & Amalia, D. (2025). Analisis Strategi Komunikasi Pemasaran Netflix Melalui Konten Klip Film pada Akun @netflixid dalam Meningkatkan Daya Tarik Audiens untuk Menonton. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 202–206. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i1.6590>
- Abri, M. H. A., Aamri, A. Y. A., & Elhaj, A. M. A. (2024). Enhancing Student Learning Experiences Through Integrated Constructivist Pedagogical Models. *European Journal of Contemporary Education and E-Learning*, 2(1), 130–149. [https://doi.org/10.59324/ejceel.2024.2\(1\).11](https://doi.org/10.59324/ejceel.2024.2(1).11)

- Afifah, N. (2017). Kualitas Keterampilan Dasar Mengajar Calon Guru Pada Mata Kuliah Microteaching Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Pasir Pengaraian. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 3(1).
- Agiyati, M. D. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Tanya Melalui Penerapan Model Pembelajaran Auditory Intellectually and Repetition (AIR) Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.20961/jkc.v9i1.53825>
- Alghifary Slamet, U., Rena, S., & Ratu Fadhilah, I. (2021). Implementasi pendidikan karakter berbasis al-quran dan as-sunnah: Studi kasus kelas 6 SD al-Wildan Islamic School (Nurul Islam) Tangerang. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 6(1), 39. <https://doi.org/10.33511/misykat.v6n1.39-65>
- Alvinaria, A., Lukito, A., & Wijayanti, P. (2022). Identifikasi Berpikir Aljabar Siswa Field Independent dan Field Dependent Menggunakan Taksonomi SOLO. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Matematika*, 5(2), 142–165. <https://doi.org/10.26740/jrpiipm.v5n2.p142-165>
- Amelliya, R. P., Kusairi, R. A., & Ismail, I. (2024). Strategi Inovatif Dalam Pelatihan Analisis Pekerjaan: Mengatasi Tantangan, Memaksimalkan Sumber Daya, dan Mengadaptasi Tren Global di Era Digital. *Jurnal Riset Manajemen*, 2(4), Article 4. <https://doi.org/10.54066/jurma.v2i4.2718>
- Amineh, R. J., & Asl, H. D. (2015). Review of Constructivism and Social Constructivism. *Journal of Social Sciences, Literature and Languages*, 1(1).
- Asnawi, M. F. (2022). SISTEM PENGELOLAAN PEMBIAYAAN KEGIATAN OSIS SMP NEGERI 2 BATUR MENGGUNAKAN ALGORITMA NAIVE BAYES CLASSIFIER DALAM PENGKLASIFIKASIAN DATA LAPORAN. *STORAGE: Jurnal Ilmiah Teknik Dan Ilmu Komputer*, 1(3), 26–33. <https://doi.org/10.55123/storage.v1i3.862>
- Aydini, R., & Syafril, R. (2024). Implementasi Program Satu Nagari Satu Event (SNSE) Sebagai Program Unggulan Pemerintah Kabupaten Tanah Datar dalam Melestarikan Kebudayaan Lokal. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara ASIAN (Asosiasi Ilmuwan Administrasi Negara)*, 12(1), 137–146. <https://doi.org/10.47828/jianaasian.v12i1.216>
- Azizah, M., Sulianto, J., & Cintang, N. (2018). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35(1), Article 1. <https://doi.org/10.15294/jpp.v35i1.13529>
- Cabrera, D., & Cabrera, L. L. (2023). The Steps to Doing a Systems Literature Review (SLR). *Journal of Systems Thinking Preprints*. <https://doi.org/10.54120/jost.pr000019.v1>
- Education, T., Tolsdorf, Y., & Markic, S. (2018). Development and Changes in Student Teachers' Knowledge Concerning Diagnostic in Chemistry Teaching—A Longitudinal Case Study. *EURASIA Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, 14(12).
- Hambali, D. S., Rizal, A. S., & Nurdin, E. S. (2020). Implementasi Pragmatisme pada Pendidikan Tinggi Vokasional Abad XXI. *Jaqfi: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 5(1), 83–100. <https://doi.org/10.15575/jaqfi.v5i1.7325>
- Hidayat, A. A. (2021). *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-Reliabilitas*. Health Books Publishing.
- Ishtiaq, M. (2019). Book Review Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage. *English Language Teaching*, 12(5), 40. <https://doi.org/10.5539/elt.v12n5p40>
- Judijanto, L., Wibowo, G. A., Karimuddin, K., Samsuddin, H., Patahuddin, A., Anggraeni, A. F., Raharjo, R., & Simorangkir, F. M. A. (2024). *Research Design: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kurniawan, R. (2025). Metode Penciptaan Musik Iringan untuk Seni Pertunjukan: Pendekatan Interdisipliner bagi Mahasiswa Seni Musik. *Ekspresi*, 14(1). <https://doi.org/10.24821/ekspresi.v14i1.15106>
- Lu, J., Zhang, X., & Stephens, M. (2019). Visualizing the commognitive processes in computer-supported one-to-one tutoring. *Interactive Learning Environments*, 27(5–6), 645–654. <https://doi.org/10.1080/10494820.2019.1610452>
- Maharani, S., & Apriandi, D. (2017). Developing CTL-based Student Worksheet on Trigonometry to Increase Scientific Attitude. *4th ICRIEMS*, 147–154.

- Mohd Yusof, M. Y., & Abdul Aziz, N. A. (2025). Kerangka garis panduan pengiklanan produk makanan kanak-kanak di media sosial. *Jurnal Pendidikan Awal Kanak-Kanak Kebangsaan*, 14(1), 24–44. <https://doi.org/10.37134/jpak.vol14.1.3.2025>
- Muis, K. R., Psaradellis, C., Lajoie, S. P., Di Leo, I., & Chevrier, M. (2015). The role of epistemic emotions in mathematics problem solving. *Contemporary Educational Psychology*, 42, 172–185. <https://doi.org/10.1016/J.CEDPSYCH.2015.06.003>
- Nugroho, U. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Jasmani*. Penerbit CV. SARNU UNTUNG.
- Palrecha, J., Hegade, P., & Shettar, A. (2025). NetLogo Models for Pattern Recognition in Problem Based Learning. *Journal of Engineering Education Transformations*, 38(Special Issue 2), 260–267. Scopus. <https://doi.org/10.16920/jeet/2025/v38is2/25031>
- Santoso, S., Kusnanto, E., & Saputra, M. R. (2022). Perbandingan Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Serta Aplikasinya dalam Penelitian Akuntansi Interpretatif. *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(3).
- Septyawan, A., Soleh, D. R., & Ricahyono, S. (2023). Publication Trends in Indonesian Language Teaching: Focus on “Making Effective Sentences” (2014-2023). *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(4).
- Siahaan, E. Y. S., Muhammad, I., Dasari, D., & Maharani, S. (2023). Research on critical thinking of pre-service mathematics education teachers in Indonesia (2015-2023): A bibliometric review. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Matematika*, 9(1), 34–50. <https://doi.org/10.29407/jmen.v9i1.19734>
- SRIANAH, S., HARYATI, T., & MIYONO, N. (2024). STRATEGI MENINGKATKAN MUTU DAN DAYA SAING MADRASAH MELALUI PROGRAM UNGGULAN DI MA NU 01 LIMPUNG. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 4(2), 71–78. <https://doi.org/10.51878/educational.v4i2.2958>
- Sugiarta, I. M., Mardana, I. B. P., Adiarta, A., & Artanayasa, W. (2019). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Tokoh Timur). *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(3), 124–136. <https://doi.org/10.23887/jfi.v2i3.22187>
- Widiya, A. W., & Radia, E. H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPS. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(2), 127–136. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i2.477>
- Wulandari, A. (2022). *Batik Nusantara: Makna Filosofis, Cara Pembuatan, dan Industri Batik*. Penerbit Andi.